

Pengaruh Peran Komite Audit, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*: Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2021

Ghassani Malahati^{1*}, Efrizal Syofyan²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: ghassani.m00@gmail.com

Tanggal Masuk:

01 Agustus 2023

Tanggal Revisi:

24 November 2023

Tanggal Diterima:

26 Desember 2023

Keywords: *Audit Delay; Audit Committee; Size Firm; Company Age.*

How to cite (APA 6th style)

Malahati, G., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Peran Komite Audit, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*: Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (1), 59-71.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1058>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This research aims to find out the effect of audit committee, company age and size firm on audit delay in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. This research is a quantitative research. The samples collected was 188 data based of the purposive sampling technique. The data used are secondary data obtained from 1 or company websites and other sites related to this research. The research data were analyzed using multiple linear regression analysis. Based on statistical analysis, it can be concluded that audit committee and firm age do not have a negative effect on audit delay. Company size has a negative effect on audit delay.

PENDAHULUAN

Di dalam setiap perusahaan, pembuatan laporan keuangan adalah hal yang sangat penting guna mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, dengan tujuan memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan kepada investor, kreditor dan para pengguna laporan keuangan lainnya baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*), emiten atau perusahaan publik memiliki batas waktu yang telah ditentukan yaitu sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/PJOK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 4. Pasal tersebut menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya tercatat pada Bursa Efek Indonesia atau Bursa Efek di Negara lain wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga (3) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Menurut PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang menjelaskan

bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang berguna bagi pihak berkepentingan. Hal ini berkaitan dengan kualitas audit (Salsabila & Erinoss, 2023)

Di Indonesia terdapat sebuah kasus dari PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY) yang terjadi pada tahun 2019 lalu, dimana perusahaan tersebut mendapatkan sanksi dari BEI karena belum menyerahkan laporan keuangan tahunan buku 2018 dan belum membayar denda keterlambatannya sehingga BEI mensuspensi saham ELTY dan memberikan tambahan denda sebesar 150 Juta. Lalu berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 30 Juni 2020, ELTY masih mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Maka dari itu ELTY Kembali terkena sanksi peringatan tertulis II dan denda sebesar 50 Juta.

Audit delay merupakan selisih antara tanggal laporan keuangan perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditor yang menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan. Proses audit atas laporan keuangan diharapkan dapat disampaikan secara tepat waktu (Ariani & Bawono, 2018). *Audit delay* yang panjang dapat berakibat pada tidak relevannya informasi dalam laporan keuangan tersebut karena tidak sesuai dengan kondisi ekonomi pada saat laporan keuangan dibutuhkan (Chan et al., 2016).

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Baatwah et al., 2019). Berdasarkan peraturan No. 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Pasal 4 menyebutkan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari tiga (3) orang anggota yang berasal dari satu (1) orang Komisaris Independen dan minimal dua (2) orang anggota yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Ariani & Bawono, 2018) dengan hasil tidak adanya pengaruh yang signifikan komite audit terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

Umur perusahaan menurut (Saemargani & Mustikawati, 2015) adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi, dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun tutup buku perusahaan. Karena perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya kurang memiliki pengalaman tentang *internal control* yang baik. Dalam hasil penelitiannya, umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Santoso (2017) umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor terjadinya *audit delay* karena semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay*, dan semakin kecil aktiva perusahaan maka *audit delay*-nya akan semakin panjang. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki, banyaknya jumlah karyawan, jumlah penjualan dan lainnya. Pada penelitian (Eksandy, 2017) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian menurut (Wirakriyana & Widhiyani, 2017) juga menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian (Siregar, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Audit Delay penting untuk diteliti karena berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan di Indonesia yang tidak memperhatikan waktu publikasi laporan keuangan sehingga masih ditemukannya perusahaan yang mengalami *audit delay*. Peneliti menggunakan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dipilih karena *property* dan *real estate* merupakan industry yang bergerak di bidang pengembangan jasa yang memfasilitasi pembangunan Kawasan-kawasan yang

terpadu dan dinamis, sehingga meningkatnya kinerja perusahaan *property* dan *real estate* diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari peran komite audit, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu serta memperluas wawasan mengenai *audit delay* dan dapat dijadikan sebagai praktek teori terhadap masalah yang sesungguhnya dan bagi perusahaan *property* dan *real estate* diharapkan agar dapat lebih meningkatkan serta memperhatikan publikasian laporan keuangan agar tidak terjadinya *audit delay*.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agen merupakan teori yang menghubungkan antara *agent* dan *principal* dalam suatu ikatan kontrak dimana *principal* bertugas untuk mempekerjakan *agent* untuk melakukan beberapa pekerjaan dan juga memberikan otoritas pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan antara *agent* dengan *principal* sangat memberikan pengaruh besar terhadap ketepatan pelaporan keuangan karena bisa ada kemungkinan *agent* menyembunyikan informasi yang tidak dapat dilacak oleh perusahaan sehingga mempengaruhi angka akuntansi yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Untuk mengurangi hal itu, diperlukan adanya ketepatan waktu untuk mengurangi *assymetric information* agar laporan keuangan yang akan disampaikan dapat tersampaikan secara transparan kepada *principal*. (Qatrunnada, 2020).

Audit Delay

Audit Delay merupakan periode dari tanggal akhir tahun perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. *Audit Delay* dianggap sebagai waktu dari akhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor (Christy & Widi, 2019). *Audit delay* biasanya diukur dari tanggal penutupan buku yaitu 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (Camila, 2019).

Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu (Hastuti dan Santoso, 2017). Komite audit terdiri dari minimal satu komisaris independen dan minimal dua orang anggota yang berasal dari luar perusahaan publik. Komite audit bertanggung jawab mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 121, dewan komisaris dapat membentuk komite tertentu untuk membantu tugas pengawasan yang diperlukan.

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi, dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun tutup buku perusahaan tersebut. Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat (Wiryakriyana & Widhiyani, 2017). Perusahaan yang mempunyai umur relatif lebih biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi. Hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara, antara lain : *total assets*, *log size*, nilai pasar

saham (Azlina, 2010). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Kurniawati, 2018).

Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Setiap perusahaan minimal memiliki tiga orang komite audit, sehingga semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* nya akan semakin kecil. Sejalan dengan teori *agency* dimana komite audit lebih efektif meningkatkan pengawasan perusahaan sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang muncul dari pemegang saham dan dapat mengurangi biaya keagenan. Penelitian yang dilakukan dengan (Lestari & Latrini, 2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negative terhadap *audit delay*.

H1: Peran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua dianggap memiliki cukup pengalaman dan lebih terampil dalam mengumpulkan serta menghasilkan informasi yang diperlukan auditor. Perusahaan yang lebih tua juga dinilai lebih berhati-hati dalam menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh (Saemargani & Mustikawati, 2015) dan juga (Sibarani, 2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H2: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua dianggap memiliki cukup pengalaman dan lebih terampil dalam mengumpulkan serta menghasilkan informasi yang diperlukan auditor. Perusahaan yang lebih tua juga dinilai lebih berhati-hati dalam menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh (Amani, 2016) dan (Durand, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang didasarkan pada data yang bisa dihitung untuk mendapatkan penilaian kuantitatif yang kuat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

***Audit Delay* (Variabel Y)**

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh auditor independen (Wiryakriyana & Widhiyani, 2017).

Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Komite Audit (Variabel X1)

Komite audit terdiri dari minimal 1 komisaris independen dan minimal dua orang anggota yang berasal dari luar perusahaan publik (Eksandy, 2017).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit di Perusahaan}$$

Umur Perusahaan (Variabel X2)

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tahun berdirinya perusahaan sampai tahun tutup buku perusahaan (Hastuti dan Santoso, 2017). Variabel ini diukur secara :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Tutup Buku Perusahaan} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

Ukuran Perusahaan (Variabel X3)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu Perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural (Wiryakriyana & Widhiyani, 2017), dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya menggunakan SPSS Versi 25.

Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan deskripsi terkait suatu data yang diperoleh dari mean (rata-rata), standar deviasi, varian, nilai minimum, dan maksimum, sum serta *range* sehingga disimpulkan baik secara grafik maupun *numeric* untuk memperoleh gambaran terkait data tersebut sehingga lebih mudah untuk dimengerti (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan melalui pengujian *Kolmogorov Smirnov*. Pengujian ini lebih sederhana untuk dilakukan dibandingkan dengan pengujian normalitas dengan menggunakan grafik yang dimana seringkali menimbulkan perbedaan persepsi (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dengan dependen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance* (VIF) apabila nilai VIF kecil dari 10 dan nilai *tolerance* besar dari 0,1 maka hal tersebut menandakan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila residualnya memiliki *variance* yang sama disebut dengan homokedastisitas, dan jika *variance* memiliki perbedaan maka itu menandakan terdapatnya heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi atau kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya atau t_{-1} pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$AD = \alpha - \beta_1 KA - \beta_2 UP - \beta_3 UKP + \epsilon$$

Keterangan :

AD	: <i>Audit Delay</i>
α	: Koefisien Konstanta
KA	: Komite Audit
UP	: Umur Perusahaan
UKP	: Ukuran Perusahaan
β	: Koefisien Regresi
ϵ	: <i>error</i>

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1.

Uji Signifikansi Parsial (Uji *t-Test*)

Uji *t-Test* digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Apabila nilai signifikansi bernilai kecil dari 0,05 artinya hasil uji t memiliki pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada Tabel 1 dibawah dapat dilihat bahwa variabel komite audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 memiliki nilai maksimum sebesar 4 dan nilai minimum sebesar 2. Nilai mean atau rata-rata sebesar 3,01 serta nilai standar deviasi sebesar 0,298. Variabel umur perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 memiliki nilai maksimum sebesar 49 dan nilai minimum sebesar 4. Nilai mean atau rata-rata sebesar 29,01 serta nilai standar deviasi sebesar 10,882. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 memiliki nilai maksimum sebesar 31,75 dan nilai minimum sebesar 25,01. Nilai mean atau rata-rata sebesar 29,08 serta nilai standar deviasi sebesar 1,508.

Variabel *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 memiliki nilai maksimum sebesar 151 dan nilai minimum sebesar 41. Nilai mean atau rata-rata sebesar 96,65 serta nilai standar deviasi sebesar 27,77.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	181	2	4	3.01	.298
UP	181	4	49	29.01	10.882
UKP	181	25.01	31.75	29.0845	1.50860
AD	181	41	151	96.65	27.775
Valid N (listwise)	181				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil perhitungan Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi 0,074 ($0,074 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12978753
	Absolute	.063
Most Extreme Differences	Positive	.046
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

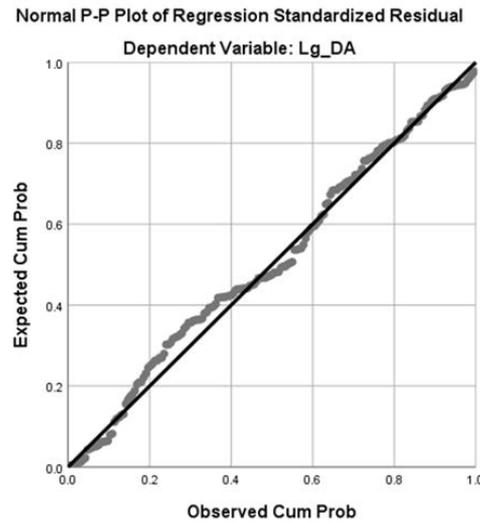
- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25 tahun 2023)

Hasil perhitungan Gambar 2 menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram berbentuk lonceng. Artinya dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi mendekati normal. Untuk menguji kenormalitasan data dapat juga didukung dengan melihat grafik *normal p-plot*.

Gambar dibawah menunjukkan normal p-plot dengan plot grafik yang normal terlihat di titik-titik distribusi data yang terletak pada garis lurus menyebar mengikuti garis lurus diagonal sehingga dapat disimpulkan uji kenormalan data dapat dipenuhi.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik *Normal P-Plot*



Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel komite audit, umur perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance diatas 0,10 yaitu 0,941; 0,972 dan 0,916 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 yaitu 1,062; 1,029 dan 1,092 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

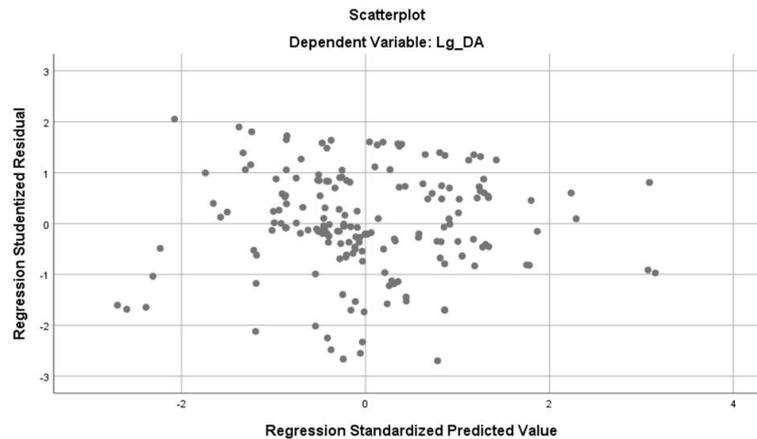
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KA	.941	1.062
	UP	.972	1.029
	UKP	.916	1.092

a. Dependent Variable : AD
(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023)

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas pada Gambar 1 menggambarkan titik-titik yang menyebar secara acak, artinya model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi integritas laporan keuangan dari variabel-variabel yang mempengaruhinya yaitu komite audit, umur perusahaan dan ukuran perusahaan.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas
(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25 tahun 2023)

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,903 nilai du menurut tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 181(n) dan jumlah variabel independent 3 (k=3) adalah sebesar 1,807 dan nilai 4-du adalah 2,193 sehingga $1,807 < 1,903 < 2,193$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.182 ^a	.033	.019	.13088	1.903	

a. Predictors: (Constant), Lg_UKP, Lg_UP, Lg_KA
b. Dependent Variable: Lg_AD

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25 tahun 2023)

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai konstan sebesar 3,273. Variabel komite audit memiliki nilai β sebesar 0,104. Nilai β untuk variabel umur perusahaan sebesar 0,063 dan untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -0,988.

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.273	.627		5.218	.000
	KA	.104	.226	.035	.463	.644
	UP	.063	.044	.108	1.436	.153
	UKP	-.988	.446	-.171	-2.217	.028

a. Dependent Variable: AD

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25 tahun 2023)

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,019. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara signifikan dapat dijelaskan oleh variabel komite audit, umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.182 ^a	.033	.019	.13088

a. Predictors: (Constant), UKP, UP, KA
b. Dependent Variable: AD

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25 tahun 2023)

Uji Signifikansi Parsial (t-Test)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel komite audit mendapat nilai t hitung sebesar 0,463 dengan nilai sig sebesar 0,644 yang artinya lebih besar daripada 0,05 ($0,644 > 0,05$). Nilai koefisien beta yang dihasilkan 0,104, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Variabel umur perusahaan mendapat nilai t hitung sebesar 1,436 dengan nilai sig sebesar 0,153 yang artinya lebih besar daripada 0,05 ($0,153 > 0,05$). Nilai koefisien beta yang dihasilkan 0,063, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Variabel ukuran perusahaan mendapat nilai t hitung sebesar -2,217 dengan nilai sig sebesar 0,028 yang artinya lebih kecil daripada 0,05 ($0,028 < 0,05$). Nilai koefisien beta yang dihasilkan -0,988, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25.

Pembahasan

Pengaruh Peran Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel X1 mendapatkan hasil bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini didukung dengan hasil uji t yang mendapatkan nilai t hitung 0,463 dengan signifikansi 0,644 lebih besar dari 0,05 ($0,644 > 0,05$) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,104. Tidak adanya pengaruh tersebut menandakan bahwa tinggi rendahnya nilai komite audit tidak akan mempengaruhi perusahaan melakukan *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuti dan Santoso (2017).

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel X2 mendapatkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini didukung dengan hasil uji t hitung sebesar 1,436 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,153 lebih besar dari 0,05 ($0,153 > 0,05$). Nilai koefisien beta yang dihasilkan 0,063 maka hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* disebabkan karena perusahaan yang telah lama beroperasi tidak menjamin lebih banyak memiliki pengalaman dalam penyelesaian audit agar semakin cepat dan juga bukan dianggap sebagai faktor yang menentukan atau mempengaruhi *Audit Delay*. Selain itu, faktor lain yang membuat *audit delay* menjadi lama yaitu seperti lamanya auditor dalam mereview laporan audit, informasi tentang bukti barang dagang yang kurang akurat, persediaan barang dagang yang tidak

memadai dan kurang lengkap, sumber daya manusia yang kurang memadai, pajak perusahaan yang terlambat dilaporkan, ADM komputer belum beroperasi dengan baik sehingga susah untuk diproses dan membuat pengerjaan laporan audit menjadi lama yang akhirnya menimbulkan audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariani & Bawoni, 2018) dan (Kurniawan & Laksito, 2015).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel X3 mendapatkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini didukung dengan hasil uji t sebesar -2,217 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). Nilai koefisien beta yang dihasilkan -0,988 maka hipotesis 3 dalam penelitian ini dapat diterima. Semakin besar Ukuran Perusahaan akan mempercepat waktu penyelesaian laporan audit sehingga *audit delay* semakin kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar pada umumnya mempunyai pengendalian internal yang lebih baik dan memadai sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan menyatakan bahwa bahwa ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri & Triani (2021) dan Amani (2016).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Komite Audit, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang *listing* di BEI tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Komite Audit dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan untuk Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang *listing* di BEI tahun 2018-2021.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian ini hipotesis pertama dan kedua ditolak, berkemungkinan karena banyak sedikitnya jumlah komite audit pada variabel komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Selain itu, hipotesis kedua ditolak karena variabel umur perusahaan menggunakan pengukuran yang dihitung dari tahun berdirinya perusahaan sampai tahun tutup buku perusahaan. Selanjutnya, nilai *Adjusted R²* yang rendah yaitu sebesar 2,1% yang menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi *audit delay*.

Saran

Pada penelitian selanjutnya, untuk variabel komite audit disarankan menggunakan alat ukur lain yaitu dan untuk variabel umur perusahaan disarankan menggunakan alat ukur lain yaitu pengukuran yang dihitung dari perusahaan pertama kali berdiri untuk mendapatkan hasil yang berbeda. Dan juga disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain karena nilai *Adjusted R²* yang masih rendah, nilai ini mencerminkan adanya keterbatasan model dalam menerangkan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)*. Vol (4).
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). *Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Moderating Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3 (2), 2018. 3(2), 118–126.
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Stewart, J. (2019). *Audit committee chair accounting expertise and audit report timeliness The moderating effect of chair characteristics*.
- Camila, A. C. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan JII Periode 2014-2017. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin*.
- Chan, M. K. Y., Bhatti, H., Meader, N., Stockton, S., Evans, J., O'Connor, R. C., Kapur, N., & Kendall, T. (2016). Predicting suicide following self-harm: Systematic review of risk factors and risk scales. *British Journal of Psychiatry*, 209(4), 277–283.
- Christy, & Widi. (2019). *The Effect of a Fraudulent Financial Statement , Firm Size , Profitability , and Audit Firm Size on Audit Delay*. 9(7), 323–341.
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Selay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *COMPETITIVE*, 1(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, L. P. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*. Vol.15 No. 1 *Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan Tahun 2013*. (2013).
- Jensen, M. C., & Meckling, H. (1976). Theory of the firm : Managerial behavior, agency costs and ownership structure. . *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714.
- Kurniawati, L. (2018). *Analisis Determinan Audit Delay Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris*. 163–181.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(1), 422–450.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/PJOK.04/2016 Pasal 7 Ayat 1 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Prasetyantoko, A. (2008). *Corporate Governance; Pendekatan Institusional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Qatrunnada, W. (2020) *Pengaruh International Financial Reporting Standards (IFRS), Komite Audit, Kepemilikan Publik, Financial Distress, dan Audit Tenure Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay)* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Universitas Pancasakti Tegal).
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. (2015). *Jurnal nominal / volume iv nomor 2 / tahun 2015 pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay. IV*.

- Safitri, R. D., & Triani, N. N. A. (2021). Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 41–50.
- Salsabila, R., & Erinos, E. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2021. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(2), 176-185. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i2.14>
- Sibarani, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay. *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 13(1), 29–37.
- Siregar, A. O. D. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kompetensi , dan Sikap Auditor terhadap Audit Delay*. 9(2), 73–84.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*, 18.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 121 Tugas Komite Audit.
- Wirakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 771-798.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021>
- <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-6075740/91-emiten-disentil-bei-gegara-belum-terbitkan-laporan-keuangan>